



Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Gerakan Pencak Silat Kategori Tunggal Siswa Tapak Suci

Ulfa Syukrina, Kamal Firdaus, Suwirman, Weny Sasmitha

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
syukrinaulfa@gmail.com, dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com, suwirman@fik.unp.ac.id,
wenysasmitha@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Media Audio Visual, Pencak Silat Kategori Tunggal

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pembelajaran gerakan pencak silat kategori tunggal siswa tapak suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri yang berjumlah 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan ketentuan yaitu siswa yang telah menguasai teknik dasar pencak silat, pernah belajar atau hafal jurus tunggal, dan aktif dalam setiap proses latihan. Berdasarkan ketentuan tersebut yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 9 orang. Instrumen yang digunakan adalah form penilaian juri pencak silat kategori tunggal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung > t tabel ($4,2 > 1,860$). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pembelajaran gerakan pencak silat kategori tunggal siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri.

Keywords : *Audio Visual Media, Single Category Pencak Silat*

Abstract : *The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media on the learning of single-category single-category pencak silat students at the Muhammadiyah Middle School Duri training unit. This type of research is quasi-experimental. The population in this study were all students of the Tapak Suci training unit at SMP Muhammadiyah Duri, totaling 97 people. The sampling technique used purposive sampling, with the provision that students have mastered the basic techniques of pencak silat, have studied or memorized single moves, and are active in every training process. Based on these provisions that meet these criteria amounted to 9 people. The instrument used was a single category pencak silat jury assessment form. Data analysis was performed using the t test obtained t count > t table ($4.2 > 1.860$). The results of the analysis show that there is an influence of audio-visual media on the learning of single category pencak silat movements of Tapak Suci students at the Muhammadiyah Middle School Duri training unit.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Kemajuan

dibidang teknologi memberikan pengaruh yang positif terhadap bidang pendidikan sebagai media dalam pembelajaran. Nasional Education Association dalam Azhar Arsyad (2011) mendefenisikan "media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak

maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca". Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan perkembangan teknologi, menurut Azhar Arsyad (2011) "media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer".

Teknologi audio visual yaitu salah satu alat yang dapat digunakan untuk penyampaian materi dalam dunia pendidikan. Media audio visual dapat digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui audio (suara) dan visual (gambar) berupa video. Bila dihubungkan dengan olahraga khususnya dalam cabang pencak silat, maka media audio visual sangat menentukan keberhasilan dalam menguasai materi latihan. Dengan adanya media berupa media audio visual pada proses latihan, diharapkan dapat membantu pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga pada peserta didik.

Pencak silat merupakan olahraga seni beladiri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat berkembang di Indonesia secara turun temurun sejak dahulu kala. Menurut Susanto, mairman, suwirman, & Lesmana, H. (2020) "Pencak silat ialah salah satu olahraga dan seni bela diri sekaligus budaya bangsa Indonesia yang merekah dahulu hingga sampai sekarang". Menurut Depdikbud dalam Suwirman (2011) defenisi pencak silat yang pernah disusun oleh PB. IPSI bersama

bakin pada tahun 1975 menyatakan bahwa "Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemahiran) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Menurut Suwirman (2020) "Kata pencak silat mempunyai arti khusus, Pencak mempunyai pengertian gerak dasar beladiri yang digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang digunakan untuk membela dan mempertahankan diri dari ancaman yang datang dari luar". Menurut Ihsan, N., Zulman, Z., & Adriansyah, A. (2018) "Gerakan-gerakan dalam pencak silat dapat memperkuat ketahanan tubuh dan meningkatkan kesegaran jasmani, seni beladiri pencak silat juga mengandung unsur olahraga prestasi dan kepribadian yang sangat berguna dalam usaha meningkatkan sumberdaya manusia yang bertakwa tangguh dan bertanggung jawab". Menurut Edwarsyah, Hardiansyah, dan Syampurma (2017) bahwa "pencak silat merupakan suatu bentuk gerakan seni yang dapat membawa seseorang kepada suatu kehidupan yang baik, yaitu mampu menguasai diri dan beradaptasi denan lingkungan serta dapat menumbuhkan rasa iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa". Dari definisi diatas pencak silat

merupakan seni beladiri yang berasal dari Indonesia sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang sehat, kuat dan memiliki keterampilan, serta memiliki akhlak yang mulia.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan organisasi yang menaungi seluruh perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Perguruan yang terdaftar dalam organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) salah satunya yaitu perguruan Tapak Suci. Perguruan Tapak Suci pertama kali didirikan di Yogyakarta pada 31 Juli 1963. Tapak suci sekarang telah berkembang dan menyebar di seluruh Indonesia hingga luar Indonesia. Salah satunya tapak suci juga berkembang di Riau khususnya di Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Duri.

Perguruan Tapak Suci Duri telah berkembang sejak tahun 2001 hingga sekarang. Unit latihan tapak suci Duri pun sudah menyebar baik di sekolah sebagai ekstrakurikuler maupun umum, salah satunya yaitu unit latihan SMP Muhammadiyah yang dibuka untuk umum. Tapak Suci Duri juga telah menciptakan pesilat berprestasi baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Dunia. Beberapa kejuaraan yang pernah diikuti oleh pesilat Tapak Suci Duri 5 tahun terakhir ini yaitu Kejuaraan Dunia Tapak Suci yang diadakan di Solo pada tahun 2019 kategori tanding dan PORPROV X Riau yang diadakan di Kuansing pada tahun 2022 kategori tunggal.

Dalam pertandingan pencak silat terdapat 2 kategori yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori seni terbagi menjadi 3 kategori yaitu Tunggal, Ganda, dan Regu (TGR). Kategori Tunggal merupakan kategori

yang memperlombakan gerakan-gerakan atau jurus pencak silat tertentu yang diperagakan di dalam arena pertandingan atau gelanggang dengan aturan-aturan tertentu. Dijelaskan dalam buku peraturan pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia (2012), bahwa: "Kategori Tunggal adalah kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam Jurus Tunggal Baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal". Ihsan, N., & Syafrizal, S. (2015) "jurus tunggal itu merupakan satu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun senjata. Adapun tujuan dari jurus tunggal adalah untuk menstandarisasikan gerak teknik dasar serta untuk menampilkan nilai budaya yang dikandung dalam pencak silat, dimana setiap daerah atau negara mempunyai ciri khas pencak silat".

Pada ketgori seni tunggal menampilkan gerakan Jurus Tunggal Baku dalam waktu 3 menit. Gerakan Jurus Tunggal Baku terdapat 100 gerakan dengan jumlah 14 jurus, yang terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus menggunakan senjata golok, dan 4 jurus menggunakan senjata toya. Prinsip penilaian pada ketegori tunggal berdasarkan peraturan pertandingan yang dikutip dari buku peraturan pertandingan pencak silat (2012) meliputi, "Nilai kebenaran yang mencakup unsur gerak, urutan gerakan dan jurus, serta nilai kemantapan yang mencakup unsur irama gerak, penghayatan, tenaga dan stamina". Dengan demikian kebenaran gerakan menjadi hal yang penting dalam suatu penilaian pada kategori tunggal.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap gerakan pencak silat kategori

tunggal pesilat Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri saat mengikuti beberapa kejuaraan atau pertandingan terdapat beberapa kesalahan dalam gerakan sehingga dapat mengurangi dalam penilaian gerakan yang mengakibatkan kurang optimalnya pesilat mencapai prestasi. Dari proses latihan jurus tunggal yang telah dilakukan, banyak dari pesilat Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri yang tidak hafal gerakan jurus tunggal dan banyak pula yang tidak berminat untuk mempelajari atau menguasai jurus tunggal. Selain itu pesilat yang berprestasi dalam kejuaraan atau pertandingan pencak silat kategori tunggal sangat sedikit dan hanya orang yang tertentu saja yang dapat mengikuti kejuaraan dan berprestasi di kategori tunggal. Kebanyakan dari mereka lebih memilih kategori tanding, khususnya di Kabupaten Bengkalis banyak kejuaraan dilaksanakan tetapi peminatnya untuk kategori tunggal sangat sedikit sehingga peneliti melihat peluang untuk berprestasi lebih banyak di kategori tunggal.

Penelitian terdahulu dalam Wilda dan Hendri Irawadi (2019) telah mengemukakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal”. Oleh karena itu peneliti menerapkan media audio visual sebagai media untuk mempelajari dan menguasai gerakan pencak silat kategori tunggal. Diharapkan pesilat Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri mampu mempraktikkan gerakan pencak silat kategori tunggal dengan tepat dan benar. Dengan menggunakan media audio visual pesilat Tapak suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menguasai gerakan pencak silat kategori tunggal dan semakin banyak pesilat yang berminat untuk

mempelajari dan menguasai gerakan jurus tunggal. Selain itu pesilat juga dapat dengan mudah mengembangkan interval, ekspresi, dan kemandirian gerakan melalui video gerakan jurus tunggal. Sehingga pesilat Tapak suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri dapat memaksimalkan gerakan pencak silat kategori tunggal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2019) “penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Desain yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu di unit latihan Tapak Suci SMP Muhammadiyah Duri. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 30 April – 4 Juni 2023. penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dimana dalam satu minggu dilakukan tiga kali pertemuan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri yang berjumlah 97 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu siswa yang telah menguasai teknik dasar pencak silat, pernah belajar atau hafal jurus tunggal, dan aktif dalam setiap proses latihan, maka diambil 9 orang siswa dengan 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan tes jurus tunggal. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal sebelum *treatment* (perlakuan) dan tes akhir setelah *treatment* (perlakuan). Analisis data dengan menggunakan uji t. sebelum diolah data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas karena uji t hanya dapat dilakukan

untuk menguji perbedaan mean dari dua sampel yang diambil dari satu populasi normal. setelah uji normalitas dilakukan maka kemudian data dimasukkan dalam rumus uji t.

HASIL

Penilaian tes menggunakan instrumen penilaian pencak silat berupa form penilaian gerakan pencak silat kategori tunggal. Jumlah kebenaran gerakan merupakan nilai akhir dari tes yang dilakukan. Sampel diberikan latihan dengan menggunakan media audio visual. Adapun hasil penelitian penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal adalah sampel berjumlah 9 orang, jumlah nilai *Pretest* adalah 1139 dan nilai *Posttest* adalah 1481, sedangkan nilai rata-rata *Pretest* adalah 126,5 dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 164,5.

a. Data *Pretest*

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest*

Penguasaan Gerakan Pencak Silat Kategori Tunggal	Mean	SD	Min	Max	N
Pretest	126,5	38,69	55	159	9

Hasil *Pretest* diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 126,5, dengan nilai Standar Deviasi (SD) = 38,69, nilai minimal = 55, dan nilai maksimal = 159.

b. Data *Posttest*

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data *Posttest*

Penguasaan Gerakan Pencak Silat Kategori Tunggal	Mean	SD	Min	Max	N
Posttest	164,5	14,04	144	185	9

Hasil *Posttest* diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 164,5, dengan nilai SD = 14,04, nilai minimal = 144, dan nilai maksimal = 185.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,2$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,860 dengan taraf signifikan adalah 0,05 dan derajat kebebasan (dk) adalah 8. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t_{hitung} (4,2) > t_{tabel} (1,860)$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri. Peningkatan yang terjadi pada sampel dalam penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal disebabkan karena penggunaan media pembelajaran berupa media audio visual dalam proses latihan gerakan pencak silat kategori tunggal. Media audio visual dapat membantu sampel dalam mempelajari gerakan pencak silat kategori tunggal dengan baik.

Seperti dijelaskan dalam buku peraturan pertandingan Ikatan Pencak Silat (2012) bahwa "kategori tunggal adalah kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam Jurus Tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata setra tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal". Menurut Kriswanto (2015) menjelaskan "Kategori tunggal adalah kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal dengan waktu 3 menit". Dalam jurus

tunggal terdapat gerakan keseluruhannya berjumlah 100 gerakan yang terdiri dari 14 jurus, yaitu 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata toya dengan waktu penampilan 3 menit.

Menurut Arsyad, A dikutip dari skripsi Hamid (2020) menyatakan bahwa "Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar)". Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Besarnya peranan media dalam pembelajaran dapat dilihat dari semakin banyak dampak positif dalam penggunaan media terutama media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan motorik. Ramdani, M., Barlian, E., Irawadi, H., & Suwirman, S. (2020) "Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak yang cukup besar dikehidupan sehari-hari termasuk pada dunia olahraga". Nurul Ihsan (2018) "Bila dihubungkan dengan olahraga khususnya dalam cabang pencak silat, maka penentuan dan pemilihan media sangatlah menentukan keberhasilan atlet dalam menguasai materi latihan". Valentino, R., & Ihsan, N. (2018) "Pada pembelajaran materi pencak silat diperlukan sentuhan teknologi dalam proses pembelajaran serta latihan pencak silat". Dengan menggunakan media audio visual dapat dijadikan sebagai alat atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan gerakan pencak

silat kategori tunggal, karena dengan menggunakan media audio visual lebih berpengaruh untuk mempercepat penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran gerakan pencak silat kategori tunggal siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri. Terlihat dari peningkatan rata-rata penguasaan gerakan pencak silat kategori tunggal sampel setelah pemberian perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan media audio visual. Hal ini disebabkan karena melalui pemberian materi latihan dengan menggunakan media audio visual terlihat siswa lebih mudah memahami materi. Media audio visual dapat menampilkan gerakan pencak silat kategori tunggal dengan baik dan dapat diputar secara berulang-ulang. Oleh karena itu siswa akan lebih mudah dalam menghafal dan mempraktekkan gerakan pencak silat kategori tunggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pembelajaran gerakan pencak silat kategori tunggal siswa Tapak Suci unit latihan SMP Muhammadiyah Duri.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Edwarsyah, E., Hardiansyah, S., & Syampurna, H. 2017. *Pengaruh Metode Pelatihan Circuit Training Terhadap Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang*. Jurnal Panjakora, 4(1), 1-10.
- Hamid Sa'dak (2020). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Gerak Pencak Silat Kategori Tunggal (Skripsi)*. Sulawesi Selatan: UMP
- Ihsan, N., & Syafrizal, S. (2015). Hubungan Daya Tahan Aerobik dan Koordinasi Gerak dengan Keterampilan Jurus Tunggal.
- Ihsan, N., Zulman, Z., & Adriansyah, A. (2018). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Dayatahan Aerobik Dengan Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Perguruan Pedang Laut Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(1), 1-6.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak Silat. Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- MUNAS IPSI XIII. 2012. *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia.
- Nurul Ihsan (2018). *Buku Pembelajaran Pencak Silat*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ramdani, M., Barlian, E., Irawadi, H., & Suwirman, S. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(4), 966- 981.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, D., maidarman, maidarman, suwirman, suwirman, & Lesmana, H. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(3), 692-704.
- Suwirman (2011). *Teknik dasar pencak Silat*. Padang: FIK UNP
- Suwirman (2020). *Buku Ajar Pencak Silat*. Padang: FIK UNP
- Valentino, R., & Ihsan, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Macromedia Flash 8 Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal JPDO*, 1(2), 83-87.
- Wilda, & Irawadi, H. (2019). The Use of Audio Visual Media Influences the Mastery of a Single Pencak Silat Style. *Jurnal Patriot*, 1(2), 725- 734.